

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan, watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang disesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan kepada siswa/i mulai dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan jasmani ialah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spritual, dan sosial).

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan dan

keterampilan gerak dasar. Gerak dasar di sini yang dimaksud adalah meliputi jalan, lari, lompat dan lempar. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Telah menjadi kenyataan umum bahwa pendidikan jasmani sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia, melalui tujuan tersebut diharapkan siswa/i dapat memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sifat positif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Husdarta (2009 : 76) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pendidikan secara keseluruhan, sebagai salah satu aspek pendidikan di Sekolah Menengah, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi tujuan pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya perkembangan fisik saja tetapi juga mental, sosial, dan moral (Husdarta, 2009:76) (Adi Prastyo Kurniawan, 2016).

Pendidikan jasmani disekolah terbagi dalam beberapa cabang olahraga yaitu: olahraga bola besar, olahraga bola kecil, dan atletik. Pada umumnya olahraga permainan merupakan olahraga yang disukai oleh siswa/i karena sifatnya yang kompetisi membuat siswa/i semangat untuk mengikutinya. Dalam proses pembelajaran terpenuhinya hasil belajar adalah tujuan semua guru, tetapi untuk terpenuhinya hasil belajar bukanlah yang mudah dilakukan. Jika semua siswa/i semangat mengikuti pembelajaran seperti olah raga bola besar dan olahraga bola kecil maka bukan hal yang sulit memperoleh tujuan hasil pembelajaran. Hal ini merupakan modal yang paling penting dalam proses belajar mengajar, dengan siswa/i yang bersemangat mengikuti proses belajar maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Namun berbeda halnya dengan pembelajaran tolak peluru yang merupakan salah satu cabang olahraga atletik, tolak peluru adalah suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong suatu alat bundar dengan berat yang sudah ditentukan yang terbuat dari logam atau disebut peluru, dengan tujuan menolak sejauh jauhnya. Berat peluru juga berbeda antara senior dan junior, berat peluru senior untuk putra 7,257 kg dan berat peluru senior putri 4 kg sedangkan berat peluru junior putra 5 kg dan junior putri 3 kg. Tolak peluru sendiri mempunyai beberapa gaya cara menolak antara lain gaya menyamping (*ortodok*), gaya membelakangi (*o'brein*), dan gaya berputar. Tolak peluru gaya o'brien adalah sikap permulaan badan membelakangi arah tolakan dengan proses pelaksanaan kaki terkuat yang menjadi tumpuan dan kaki yang sebelahnya mengayun dan mendorong untuk membantu pada saat lompatan agar badan tetap seimbang.

Tolak peluru merupakan salah satu pembelajaran atletik yang diajarkan dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Secara umum pembelajaran ini kurang diminati oleh siswa/i, kurangnya minat siswa/i disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama karena peluru terlalu berat membuat siswa was-was dan guru takut lapangan sekolah rusak karena lapangan sekolah semen. Faktor yang kedua penyajian materi yang kurang variatif membuat siswa/i bosan mengikuti pembelajaran. proses mengajar dengan siswa/i yang tidak bersemangat maka tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi dengan baik. Pembelajaran tolak peluru juga hanya dikenalkan sekilas saja dengan berat peluru berapa, sejarah tolak peluru setelah itu pembelajaran di lanjutkan dengan bermain futsal tanpa pengawasan. Keadaan seperti ini sering terjadi pada pembelajaran atletik khususnya tolak peluru akibatnya siswa/i tidak antusias mengikuti pembelajaran atletik khususnya tolak peluru.

Keadaan semacam ini menjadikan masalah bagaimana caranya meningkatkan minat pembelajaran tolak peluru, karena dengan keadaan yang demikian tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton atau pembelajaran yang hanya berorientasi pada pembelajaran teori saja, tidak adanya pengembangan model pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran agar pembelajaran tolak peluru terpenuhi dengan baik dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Disamping itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan alat dan tempat yang ada semaksimal mungkin di sekolah sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang optimal karena pada umumnya peralatan dan ruang yang disediakan sekolah untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbeda-beda tiap sekolah di Indonesia.

Dari observasi dan pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi tidak antusias siswa/i mengikuti pembelajaran karena takut dengat berat peluru serta meteri yang tidak variatif. Mengajar dengan siswa/i yang kurang semangat tidak akan bisa mendapatkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien. Solusi yang harus dilakukan guru adalah mengembangkan media pembelajaran yang semenarik mungkin untuk menciptakan suasana belajar siswa/i yang aktif. Mengembangkan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa/i antusias mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan suasana belajar siswa/i lebih aktif dan bersemangat.

Kemampuan seorang guru membuat model pembelajaran yang kreatif, sangat di perlukan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran. Guru yang kreatif tidak akan membuat peserta didik bosan mengikuti pembelajaran, karena guru yang kreatif memberikan siswanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu dalam

proses belajar guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal. Hamalik (2001) menyatakan bahwa:

kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Agustina, 2013).

Kreativitas seorang guru untuk mengembangkan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa/i mengikuti pembelajaran. Mengembangkan media pembelajaran adalah salah satu cara bagaimana memenuhi kebutuhan belajar agar siswa/i tertarik mengikuti pembelajaran dengan semangat. Guru jangan hanya menggunakan alat seadanya saja yang akan membuat peserta didik jenuh dan bosan, yang membuat tujuan pembelajaran tidak akan terpenuhi. Mengembangkan media pembelajaran memang harus terus dilakukan, agar siswa/i semangat mengikuti pembelajaran. Untuk mencapai suatu pendidikan yang bermutu dalam praktek proses pembelajaran harus dapat memenuhi seluruh kebutuhan siswa atau dengan kata lain proses pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu pendidikan juga harus mampu menghantarkan setiap individu untuk mampu bertahan, berdaya saing, secara mandiri dalam kehidupan yang dinamis dan bergerak cepat penuh persaingan (Adhen Willy Munendra, 2015).

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Mengembangkan model pembelajaran secara otomatis akan menciptakan suasana belajar yang aktif karena memberikan siswa/i berkolaborasi. Model pembelajaran yang menarik akan membuat suasana belajar lebih aktif, itu sebabnya perkembangan model pembelajaran sangat dibutuhkan

untuk pembelajaran pendidikan jasmani khususnya tolak peluru, agar siswa/i antusias untuk mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Menurut Rahyubi (2012: p.176) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka konsep untuk melakukan tahapan pembelajaran” (Rahyubi, 2012: p.176).

Setelah terciptanya model pembelajaran yang variatif akan memudahkan guru melaksanakan tugas pembelajaran, sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa/i serta ketersediaan media yang ada. Model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa/i dalam pembelajaran serta memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa/i secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat. Model pembelajaran yang variatif akan memudahkan siswa/i untuk memahami materi pembelajaran serta mendorong semangat belajar dan ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.

Adanya permasalahan dan alasan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sangat diperlukan pengembangan model pembelajaran yang akan memberi hal positif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif. Model pembelajaran juga memberikan kemudahan kepada guru pendidikan jasmani untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Jadi mengatasi permasalahan diatas, melalui model pembelajaran yang bervariasi serta menarik akan membuat suasana belajar lebih aktif dan memberikan rasa semangat untuk belajar. Suasana belajar yang aktif akan menghasilkan hasil belajar yang positif serta memberikan kepuasan tersendiri kepada guru.

Penelitian ini fokus pada pengembangan model pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi untuk siswa SMA. Setelah itu peneliti akan berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani serta mencari

solusi dan berusaha agar pendidikan jasmani, khususnya tolak peluru gaya membelakangi akan menjadikan mata pelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa/i aktif dan semangat mengikuti pembelajaran, serta memperkaya pengalaman gerak dan pengetahuan peserta didik, yang akan menjadikan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan ajar untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya tolak peluru gaya membelakangi. Dengan demikian dapat disimpulkan sangat di butuhkan Model Pembelajaran Tolak Peluru Gaya Membelakangi untuk Siswa SMA.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah dan alasan yang telah di sampaikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi untuk SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut :

1. Bagaimanakah model pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi untuk SMA ?
2. Model apakah yang efektif meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya membelakangi untuk SMA ?

D. Tujuan Hasil Penelitian

Tujuan akhir dalam penelitian dan pengembangan ini, menghasilkan model pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi untuk SMA. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui sub tujuan berikut :

1. Secara teoritis: Dapat mengembangkan kualitas seorang guru dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi yang lebih efektif dan kreatif.
2. Secara praktis: Dapat memberikan suatu pengalaman kepada peserta didik untuk menyukai pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi melalui model pembelajaran, serta dapat memberi kontribusi rasa senang berolahraga.

